

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar yang dikelilingi oleh laut yang luas. Indonesia memiliki sekitar 17.508 buah pulau dengan panjang garis pantai sekitar 81.791 km. Oleh sebab itu, perairan pantai atau pesisir Indonesia merupakan perairan yang sangat produktif dan mempunyai potensi sumber daya alam hayati yang besar (Supriharyono, 2000 *dalam* Rahmah, 2012).

Wilayah pesisir Indonesia merupakan kawasan yang penting untuk lingkungan hidup di dunia. Karena diakui sebagai pusat keragaman hayati dunia untuk biota-biota laut dan pesisir, termasuk terumbu karang, ikan karang, moluska, lamun dan mangrove (Tomascik *et al.*, 1997 *dalam* Dirhamsyah, 2006).

Ekosistem mangrove merupakan bagian yang penting dan menarik dari keseluruhan ekosistem, karena memiliki berbagai fungsi baik secara fisik, ekologis maupun sosial ekonomi. Selain itu, ekosistem mangrove berperan penting melalui serasah yang dihasilkan, yang merupakan sumber energi bagi biota yang hidup di perairan sekitarnya. Hal tersebut menjadikan ekosistem mangrove memiliki organisme yang beragam (Suwondo *dkk.*, 2005 *dalam* Ayunda, 2011).

Mangrove mempunyai peran penting bagi ekologi yang didasarkan atas produktivitas primernya dan produksi bahan organik yang berupa serasah, dimana bahan organik ini merupakan dasar rantai makanan. Serasah dari tumbuhan mangrove ini akan terdeposit pada dasar perairan dan terakumulasi terus menerus dan akan

menjadi sedimen yang kaya akan unsur hara, yang merupakan tempat yang baik untuk kelangsungan hidup fauna makrozoobenthos (Mc Connaughey & Zottoli, 1983 *dalam* Taqwa, 2010).

Seperti halnya ekosistem mangrove, ekosistem lamun juga memiliki peran penting bagi biota atau hewan yang berada pada ekosistem lamun. Hal ini yang menjadikan lamun sebagai habitat bagi beberapa organisme laut. Hewan yang hidup pada padang lamun ada yang merupakan penghuni tetap dan ada pula yang merupakan pengunjung (Soedharma, 2007 *dalam* Eki, 2013). Komunitas lamun memegang peranan penting baik secara ekologis, maupun biologis di daerah pantai dan estuaria. Disamping itu juga mendukung aktifitas perikanan, komunitas kerang-kerangan dan biota avertebrata lainnya (Bastyan dan Cambridge, 2008 *dalam* Gosari dan Haris, 2012). Salah satu organisme yang diketahui berasosiasi dengan mangrove dan padang lamun adalah Gastropoda (Nurjanah *dkk*, 2013).

Menurut Kiswara *dkk*, (1994) *dalam* Setiani (2013), Gastropoda dapat ditemukan di ekosistem mangrove, padang lamun, dan pantai. Beragamnya jenis habitat yang ditempati menunjukkan bahwa Gastropoda merupakan kelas paling sukses di antara kelas-kelas lain dari Filum Mollusca (Peachenik, 1996 *dalam* Setiani, 2013). Gastropoda pada hutan mangrove berperan penting dalam dekomposisi serasah dan mineralisasi materi organik terutama yang bersifat *herbivore* dan *detritivore*. Dengan kata lain, Gastropoda berkedudukan sebagai dekomposer (Suwondo, *dkk*, 2006 *dalam* Sari, *dkk*, 2012). Seperti halnya Gastropoda yang ada di hutan mangrove, Gastropoda yang ada di wilayah padang lamun memiliki peran

ekologi yang penting. Dimana, biomassa epifit yang menempel pada daun lamun akan dimanfaatkan oleh moluska *epifauna* sebagai sumber makanan dan protein, sehingga kehadiran mollusca sangat berguna bagi lamun (Kordi, 2011).

Desa Olimoo'o merupakan salah satu desa pesisir yang termasuk dalam perairan Teluk Tomini yang memiliki berbagai macam ekosistem penyangga aktivitas sumberdaya perikanan, diantaranya ekosistem mangrove dan ekosistem padang lamun. Sejauh ini, informasi mengenai Gastropoda yang ada pada kedua wilayah tersebut belum diketahui. Hal ini yang mendorong penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul keanekaragaman jenis Gastropoda pada ekosistem lamun dan ekosistem mangrove di Desa Olimoo'o Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana keanekaragaman jenis dan indeks kesamaan Gastropoda pada ekosistem lamun dan ekosistem mangrove di Desa Olimoo'o Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keanekaragaman jenis dan indeks kesamaan Gastropoda pada ekosistem lamun dan ekosistem mangrove di Desa Olimoo'o Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keanekaragaman jenis dan indeks kesamaan Gastropoda pada ekosistem lamun dan ekosistem mangrove di Desa Olimoo'o Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Dengan informasi ini diharapkan dapat memperkaya informasi ilmiah mengenai keanekaragaman hayati wilayah pesisir Gorontalo yang penting dalam menopang kehidupan dipermukaan bumi, khususnya dalam produktifitas perairan pesisir Gorontalo yang penting bagi pengelolaan perikanan di daerah ini.